



Pengaruh Kegiatan Bermain *Kinetic Sand* Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mahsar Kabupaten Gowa

Ika Kartikawana Jufri¹, Azizah Amal², Parwoto³, Rika Kurnia Rivai⁴, Sitti Nurhidayah Ilyas.⁵

¹ PG PAUD, Universitas Negeri Makassar

² PG PAUD, Universitas Negeri Makassar

³ PG PAUD, Universitas Negeri Makassar

⁴ PG PAUD, Universitas Negeri Makassar

⁵ PG PAUD, Universitas Negeri Makassar

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain *kinetic sand* terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 Tahun pada kelompok kontrol dan eksperimen di TK Mahsar Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Design. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 23 anak dididki taman kanak-kanak Mahsar Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling dalam penelitian ini adalah 10 anak dengan 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Dalam penelitian ini Hasil analisi data yang diperoleh $Asym (2-tailed) = 0,034 < 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya Keterampilan Motorik Halus Anak pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, ini membuktikan Bermain *Kinetic Sand* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. Dapat disimpulkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol dan eksperimen terjadi peningkatan dengan kegiatan bermain *kinetic sand*.

Kata kunci: Bermain *Kinetic Sand*, Keterampilan Motorik Halus Anak

Abstract

*This study aims to determine the effect of kinetic sand playing activities on fine motor skills of children aged 5-6 years in the control and experimental groups at Mahsar Kindergarten, Gowa Regency. The research approach used is a quantitative approach with the type of Quasi Experiment Design research. The population in this study amounted to 23 students at the Mahsar Kindergarten, Gowa Regency. Sampling in this study was random sampling in this study were 10 children with 5 children as the experimental group and 5 children as the control group. The data collection technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. In this study the results of data analysis obtained by $Asym (2-tailed) = 0.034 < 0.05$ H_1 is accepted and H_0 is rejected, meaning that the fine motor skills of children in the experimental class are better than the control class, this proves playing *Kinetic Sand* has a significant effect on fine motor skills of young children. It can be concluded that the fine motor skills of children in the control and experimental groups increased with kinetic sand playing activities.*

Keywords: *Playing Kinetic Sand, Children's Fine Motor Skills*

Copyright (c) 2024, Ika kartikawana Jufri, Azizah Amal, Parwoto, Rika Kurnia Rivai, Sitti Nurhidayah Ilyas.

□ Corresponding author:

Email Address: ikakartikawanajufri@gmail.com, azizahamal@unm.ac.id,
parwotofipunm@gmail.com, rikakurniarivai@gmail.com,
nurhidayah.ilyas@unm.ac.id.

Received 01-05 2024, Accepted 10-05-2024, Published 19-05-2024

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis, sehingga setiap orang tua menginginkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal. Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 5 dini adalah kelompok yang beradadalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola perkembangan, pertumbuhan, intelegensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi dapat berkembang secara wajar dan optimal. yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu institusi atau lembaga pendidikan dini untuk melakukan proses pembinaan yang ditujukan kepada anak usiabaruh lahir sampai dengan berusia enam tahun. Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 bahwa pembinaan Anak Usia Dini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan pendidikan sejak dini yaitu agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pemberian rangsangan melalui pendidikan Anak Usia Dini perlu diberikan secara komprehensif sesuai dengan perkembangan usia anak, sehingga kecerdasan otaknya dapat berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran Anak Usia Dini disesuaikan dengan perkembangan usia anak, karena proses pembelajaran anak beragam, dimana anak memiliki rasa ingin tahu sesuatu yang baru. Rasa ingin tahu tersebut perlu didukung oleh orang tua dan guru yang berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama. Dalam belajar Anak Usia Dini diperbolehkan mempelajari apa saja yang sesuai dengan perkembangan anak, termasuk belajar mengenal sains tentang lingkungannya. Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang turut serta dalam menentukan tercapainya tujuan proses pembelajaran anak.

Menurut (Mardiana, Parwoto dan Ilyas, 2021) Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur pengendalian dan kematangan gerak tubuh. Unsur yang berperan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, saraf dan otot. Ketiga unsur tersebut memiliki peran masing-masing tetapi saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain ketika motorik bekerja.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang turut serta dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran menulis dasar. Jelas bahwa keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Mahsar dapat digunakan beberapa media pembelajaran, salah satunya dengan media pasir kinetik.

Bermain pasir adalah permainan yang menyenangkan bagi anak-anak dari zaman sekarang. Tugas anak adalah bermain karena dengan bermain mereka akan menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan untuk mengasah aspek-aspek perkembangan,

yang bisa meningkatkan pengetahuan anak. Bermain pasir kinetik merupakan salah satu permainan yang mengasah kemampuan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, sehingga selain bermain anak juga dapat belajar.

Marheni (2017: 158) mengatakan *Kinetic sand* atau pasir kinetik merupakan media pengganti pasir lebih bersih dan aman digunakan anak yang penggunaannya di sertai dengan penggunaan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah dan mainan kecil lainnya. Menurut Wulandari (2018) mengungkapkan bahwasanya bermain pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan otot-otot kecil anak, yakni diantaranya keterampilan jari anak bisa berkembang melalui mengempal, mengenggam, menekan dan menghimpit guna membentuk sesuatu hal.

Menurut *Sands Alive Interesting Series* dalam (Khamaliyah et al., 2019) pasir kinetik juga memberikan kepada anak saat memainkannya yaitu, merangsang Sensori Indra Peraba, menyentuh dan meremas pasir kinetik untuk merasakan teksturnya. Melatih motorik halus membuat berbagai bentuk dengan tangan juga bermanfaat untuk kemampuan motorik halus melalui memasukkan pasir ke dalam cetakan dan lalu melepaskan cetakan. Melatih menggambar dan pra- menulis: sebelum menggunakan pensil, bisa menggunakan jari atau alat lain untuk menulis di atas pasir. Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Media visual sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan Anak Usia Dini untuk membantu.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Oktober 2022 di TK Mahsar Kabupaten Gowa di peroleh data terhadap peserta didik berjumlah 51 Orang anak, Kelompok A berjumlah 28 anak dan Kelompok B berjumlah 23 anak. Dari observasi yang telah dilakukan yaitu pada keterampilan motorik halus anak yang kurang berkembang terutama dalam koordinasi antara otak dan jari anak. Oleh Karena itu disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru terutama dalam mengembangkannya motorik halus, kurang tersedianya media yang lengkap untuk menunjang perkembangan motorik halus anak terutama untuk media pasir kinetik. Sehubungan dengan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Bermain *Kinetic Sand* Terhadap Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mahsar Kab. Gowa".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B di TK Mahsar Kabupaten Gowa. sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain *kinetic sand* terhadap keterampilan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan motorik halus anak dengan bermain *kinetic sand* sebelum dilakukan bermain plastisin, di mana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pernyataan/item sebanyak 6, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1 x 6) sama dengan 6, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4 x 6) sama dengan 24. Disajikan secara lengkap pada table hasil pelaksanaan pre-test sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum (Pre-Test) Diberi Perlakuan (Kelompok Eksperimen)

NO	INTERV	KATEGORI	FREKUE PRESENT	
			NSI	ASI
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	3	60%
2	8-9	Mulai Berkembang	2	40%

(MB)				
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
(BSB)				
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, terdapat 3 anak yang kemampuan motorik yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain kinetik sand, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan masih dalam kategori belum berkembang dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain kinetik sand, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain kinetik sand, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Tidak terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain kinetik sand, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain kinetik sand, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan anak belum mampu mencapainya.

Tabel 4.2
Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum (Pre-Test) Diberi Perlakuan (Kelompok Kontrol)

NO	INTERV	KATEGORI	FREKUE	PRESENT
AL			NSI	ASI
1	17-18	Belum Berkembang (BB)	3	60%
2	19-20	Mulai Berkembang (MB)	2	40%
3	21-22	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	23-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak, terdapat 3 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan

mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. anak belum mampu mencapainya. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori mulai berkembang dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan anak sudah mampu mencapainya namun masih dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru namun belum mampu membantu temannya. Sedangkan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sangat baik, dikarenakan dari 3 indikator yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, belum ada anak yang mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan membantu temannya. Adapun pengkategorian data keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan bermain *kinetic sand* meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa Bermain *kinetic sand* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain *Kinetic Sand* Pada Kelompok Eksperimen (Post-Test)

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI PRESEN	
			NSI	TASI
1	8-9	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	10-11	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	12-13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	40%
4	14-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	60%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok eksperimen belum berkembang dan kategori mulai berkembang dengan presentase 0%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 2 anak yang berada pada kategori

berkembang sesuai harapan dengan presentase 40%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikanyaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 3 anak yang keterampilan motorik halusnya dalam kegiatan bermain *kinetic sand* berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

tabel 4. 4

Tabel Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak pada \ Kegiatan bermain Kinetic Sand Pada Kelompok Kontrol (Post-Test)

NO	INTERV AL	KATEGORI	FREKUE PRESEN	
			NSI	TASI
1	8-9	Belum Berkembang (BB)	1	20%
2	10-11	Mulai Berkembang (MB)	3	60%
3	12-13	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	20%
4	14-15	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok kontrol, terdapat 1 anak yang keterampilan motorik halusnya berada dalam kategori belum berkembang 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak belum mampu mencapainya. Terdapat 3 anak yang kemampuan pengenalan angkanya berada dalam kategori mulai berkembang dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya namun dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak yang kemampuan bermain *kinetic sand* mengenal lambang bilangan dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan ada 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Tidak

terdapat anak yang kemampuan pengenalan angkanya dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 0% yang berada pada skor 20-21, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu melakukan gerakan terkoordinasi mata dan tangan, terkontrol, dan seimbang dalam melakukan kegiatan bermain *kinetic sand*, mampu menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada kegiatan bermain *kinetic sand*, dan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, belum ada anak yang mampu mencapainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Motorik halus anak pada kelompok kontrol di Taman Kanak-kanak Mahsar terjadi peningkatan
2. Keterampilan Motorik Halus Anak pada kelompok eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Mahsar terjadi peningkatan
3. Terdapat pengaruh pada Kegiatan bermain *kinetic sand* terhadap ketrampilan motoric halus anak di Taman Kanak-Kanak Mahsar .

Daftar Rujukan

- Herlina & Azizah (2021:1218). Pengaruh Keterampilan Origami dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada TK Sulawesi Kota Makassar
- Hurlock, Elisabeth. 1978, " Perkembangan Anak". Jakarta: Erlangga Imam Asrori, et. 2014 "All, Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". (Malang: Misykat, 2014) Jakarta: Diva Press.KBBI. 10 Arti Kata Membentuk di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (lektur.id)
- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. 2019. Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun"
- Lustantiani Ventora dan Mas'udah 2018, "Pengaruh Media Pasir, Papan dan Cetakan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Geometri Anak Usia Dini 4-5 Tahun". Jurnal Teratai, Vol. 7 No. 2
- Mardiana, M., Parwoto., & Ilyas, S. T., (2021). Pengaruh Kegiatan Bermain Kreasi Mozaik Dengan Wallpaper Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2).
- Marheni, A. K. I. 2017. "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner". Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia
- Marlisa, L. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Telaah Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014) Terhadap Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Oktarina ani. 2019. "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di TK Dharmawanita Desa
- Oktavian anita. 2019." *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Institut Agama Islam Negeri (Iain)
- Perkembangan Indonesia Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital, Semarang, 22-24 Agustus 2017
- Putrie Mei Atika 2017, "Model Pembelajaran Langsung Berbasis Media Pasir Berwarna Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Khusus, (Universitas Negeri Surabaya)